

BAB III

RUMAH SUSUN YANG SESUAI UNTUK BURUH

3.1 Penentuan Lokasi Untuk Rumah Susun

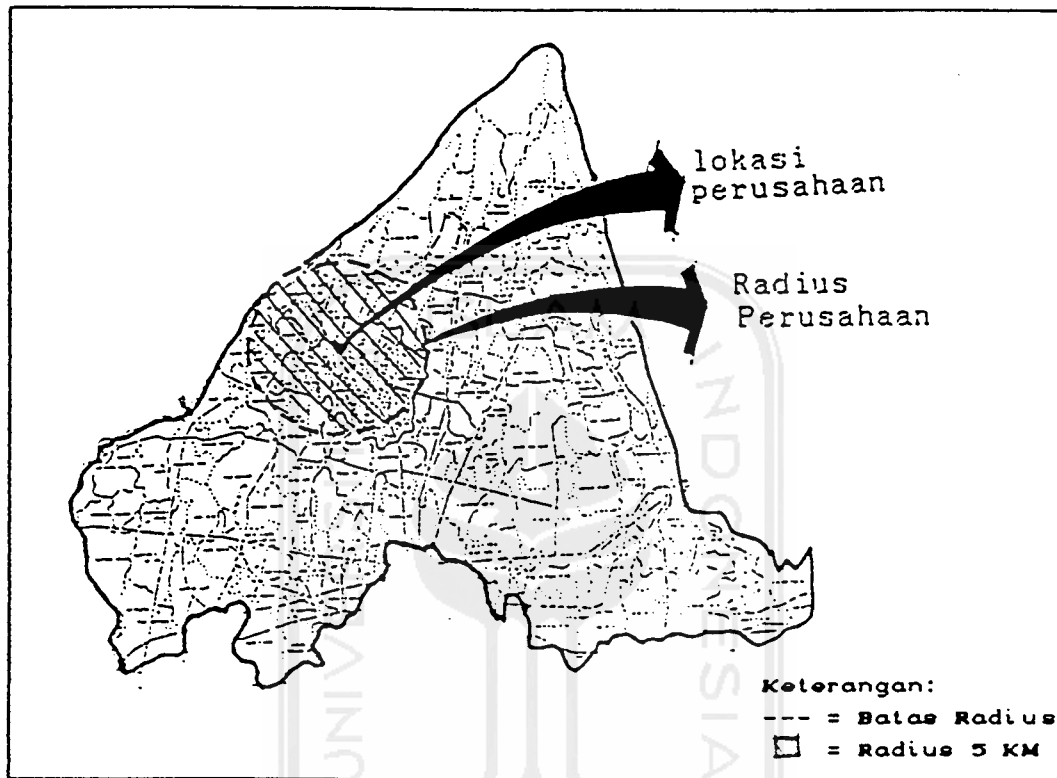
Pendapatan terbesar Kota Sleman terbesar diperoleh dari sektor tanaman pangan, karena lahan di Kota Sleman termasuk subur sehingga untuk mencari alternatif lahan untuk rumah susun harus mencari lahan yang memang diperuntukkan bagi kawasan permukiman atau kalau terpaksa menggunakan tanah pertanian dipilih tanah pertanian yang tidak produktif. Sehingga hasil pertanian atau pemasukan yang didapat oleh daerah tidak berkurang.

Selain dilihat dari sektor tanaman pangan juga dilihat syarat yang dikeluarkan oleh perusahaan yaitu karyawan tidak boleh memiliki rumah lebih dari radius 5 Km dari perusahaan karena dengan pertimbangan-pertimbangan yang masuk akal.

Maka dari itu untuk menentukan lahan yang akan dipakai sebagai lahan rumah susun di Kota Sleman paling tidak harus mempunyai kriteria sebagai berikut:

- a. Masih dalam radius 5 Km seperti yang ditetapkan oleh perusahaan.
- b. Tidak pada lahan pertanian yang subur.
- c. Sesuai dengan tata guna lahan yang ditetapkan oleh Kota Sleman sebagai lahan permukiman.
- d. Paling lama 30 menit mencapai tempat kerja dan pusat-pusat pelayanan.

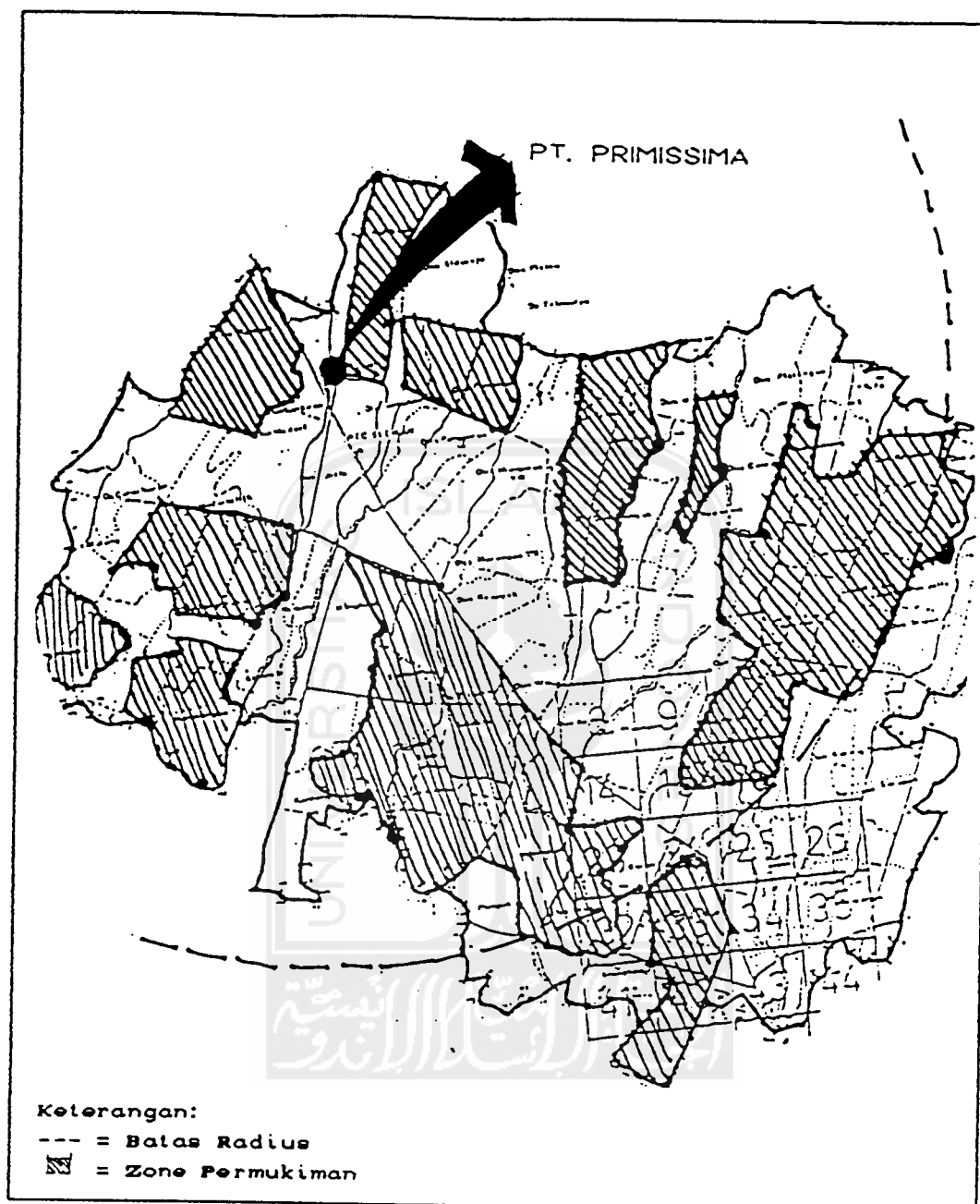
- e. Mempunyai aksesibilitas ke transpot umum.
- f. Di daerah yang dapat memberikan keseimbangan sosial serta terjamin keamannya dari segala bahaya.



Sumber: Pemikiran

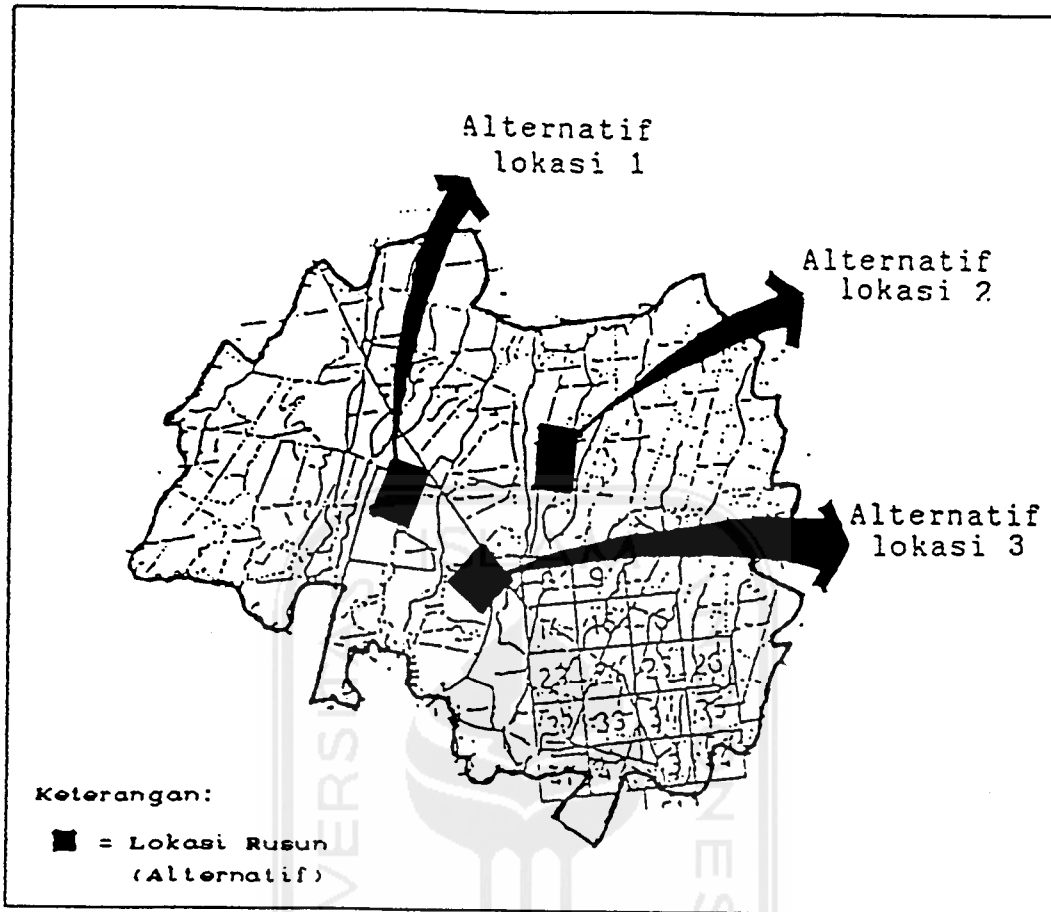
Peta 3.1.
 Peta Radius Perusahaan

Setelah ditemukan lokasi yang sesuai dengan radius yang ditentukan oleh perusahaan maka dapat dilihat RUTRK Kota Sleman mengenai rencana tata guna lahan yang ada dan dilihat apakah pada daerah yang memenuhi radius yang ditentukan perusahaan terdapat zone untuk permukiman.



Peta 3.2
Peta Permukiman

Setelah dilihat zone permukiman yang ada di radius yang ditentukan perusahaan maka dapat dicari alternatif lokasi yang dapat digunakan untuk rumah susun tersebut.



Peta 3.3

Alternatif-Alternatif Lokasi Rumah Susun

Lahan-lahan yang dijadikan alternatif lokasi untuk rumah susun:

1) Alternatif lokasi 1

- Dalam kawasan permukiman
- Lahan pertanian yang tidak produktif
- Masuk ke dalam kampung
- Dilewati angkutan umum
- Tanah relatif rata
- Masuk dalam radius 5 Km

2) Alternatif lokasi 2

- Dalam kawasan permukiman

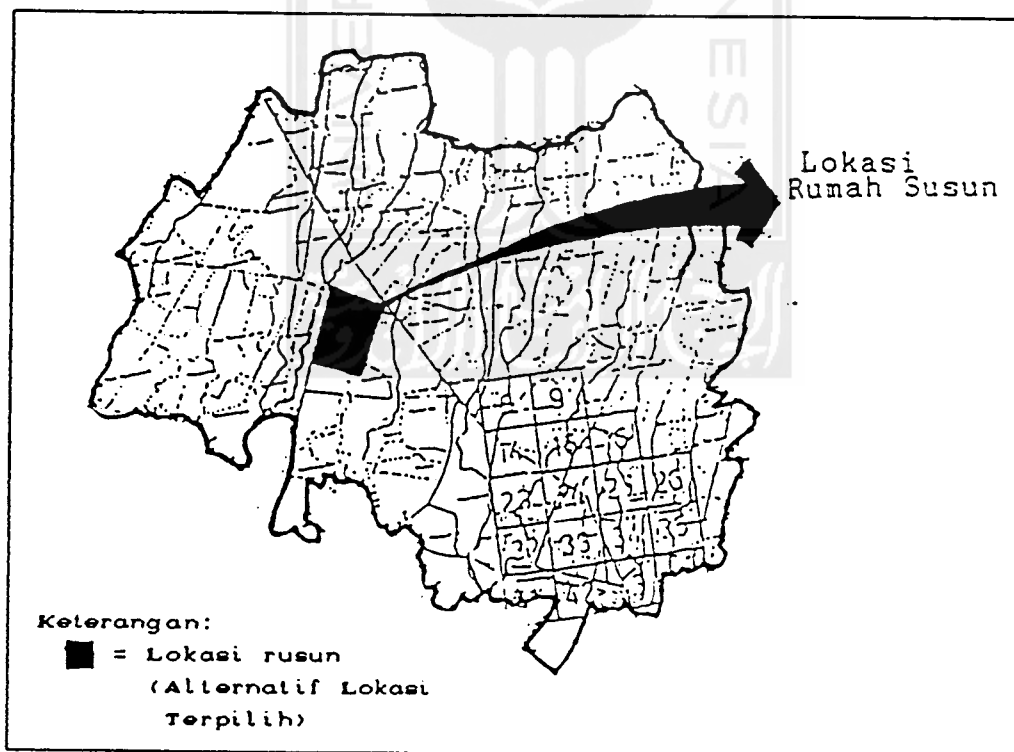
- Lahan pertanian
- Tanah berkontur 8 sampai 10 derajat
- Masuk dalam radius 5 Km

3) Alternatif lokasi 3

- Dalam kawasan perdagangan
- Lahan pertanian yang tidak produktif
- Dilewati angkutan umum
- Tanah relatif rata
- Masuk dalam radius 5 Km

3.2 Lokasi Rumah Susun

Lokasi rumah susun bagi karyawan perusahaan PT. Primissima Yogyakarta adalah:



Sumber: Pemikiran

Peta 3.4
Lokasi Rumah Susun

Oleh karena daerah tersebut merupakan daerah yang direncanakan untuk perumahan maka kita tinggal menyesuaikan syarat-syaratnya yang diperbolehkan di daerah tersebut.

Daerah tersebut mempunyai KDB 40 sampai 60 persen dan KLB 0,4 sampai 2,4 serta ketinggian lantai maksimum adalah 4 lantai, sehingga bangunan rumah susun yang direncanakan tidak boleh lebih dari 4 lantai, sedangkan untuk garis sempadan pagar dan sempadan bangunan dapat menyesuaikan dengan bangunan sekitarnya karena untuk garis sempadan belum ada patokan yang baku.

3.3. Ruang-Ruang Yang Memiliki Fleksibelitas Fungsi

Ruang yang memiliki fleksibelitas fungsi adalah ruang yang dapat mewadahi dua atau lebih dari dua kegiatan. Fleksibelitas fungsi ini diperlukan dikarenakan oleh beberapa faktor:

1) Faktor Ekonomi

Buruh pabrik PT. Primissima mendapatkan gaji secara mingguan, dan setiap bulannya ditambah tunjangan beras. Buruh pabrik golongan I, II dan III yang tidak mendapatkan tunjangan berupa rumah dinas tersebut rata-rata berpenghasilan rendah, karena gaji mereka adalah Rp. 4.500,- sampai Rp. 5.500,- perhari jadi penghasilan mereka rata-rata Rp. 135.000,- sampai 165.000,-/bulan.

2) Faktor Harga Tanah

Harga tanah disekitar pabrik atau lingkungan pabrik sangat mahal ini di karenakan lingkungan disekitar pabrik sedang berkembang dan Kota Sleman sedang berbenah diri untuk kawasan yang tertata rapi dan dikembangkan menjadi Kota Satelit.

Sehingga dengan fleksibelitas ruang maka kegiatan yang ada dapat terwadahi tanpa memerlukan ruang yang bermacam-macam fungsi, selain itu dengan pembuatan rumah susun tersebut akan mengurangi biaya pembelian tanah yang akan memberi dampak pada harga rumah.

3.3.1. Ruang Yang Sesuai dengan Fleksibelitas Fungsi

Untuk mendapatkan ruang-ruang yang fleksibel harus dilihat ruang yang sering dipergunakan di dalam rumah pada waktu yang bersamaan/sering dipergunakan dengan melakukan kegiatan lain/dapat melakukan kegiatan lain. Pada tabel 2.2 telah dikemukakan macam-macam kegiatan dasar buruh, istri dan anak. Untuk mendapatkan ruang-ruang yang sering dipakai maka kita kroskan dengan waktu, selama 24 jam.

Tabel 3.1.
Waktu Dan Kegiatan Buruh, Istri Dan Anak

No.	Kegiatan/Jam	Ke Pabrik	Mandi/MC	Makan	Tidur	Mencuci Pakaian	Menjemur	Strika	Ronda	Sekolah	Belajar	Bermain	Masak	Ibadah
1	06.01-07.00	■	○●	○●★	○									
2	07.01-08.00	■	▲	▲	○					●				
3	08.01-09.00	■			○	▲				●				
4	09.01-10.00	■			○	▲	▲			●				
5	10.01-11.00	■			○		▲			●			▲	
6	11.01-12.00	■			○					●			▲	
7	12.01-13.00	■		○						●			▲	★●▲○
8	13.01-14.00	■		●★								●		
9	14.01-15.00	★		■▲	●			▲						■●●▲
10	15.01-16.00	★			●			▲				●		
11	16.01-17.00	★	●▲■		●							●		
12	17.01-18.00	★	○									●		■●●▲
13	18.01-19.00	★								●				■●●▲
14	19.01-20.00	★		■●▲○						●				
15	20.01-21.00	★			■●▲					●				
16	21.01-22.00	★			■●▲									
17	22.01-23.00	○		★	■●★▲				★■					
18	23.01-00.00	○			■●★▲				★■					
19	00.01-01.00	○			■●★▲				★■					
20	01.01-02.00	○			■●★▲				★■					
21	02.01-03.00	○			■●★▲									
22	03.01-04.00	○			■●★▲									
23	04.01-05.00	○			■●★▲									■★▲
24	05.01-06.00	○	■	■	●★▲									

Sumber: - Wawancara
- Analisa

Keterangan:

- Masuk pagi
- ★ Masuk siang
- Masuk Malam
- Anak
- ▲ Ibu

Pada tabel di atas kegiatan tidur mendominasi kegiatan sehari-hari, tidur merupakan kegiatan istirahat untuk memulihkan tenaga, kegiatan tidur ini pada umumnya dilakukan pada malam hari, kecuali mereka yang mendapat giliran malam hari. Sedangkan kegiatan ronda, ada jadwal tersendiri sehingga tidak semua yang mendapat giliran masuk pagi dan siang, malam harinya harus ronda.

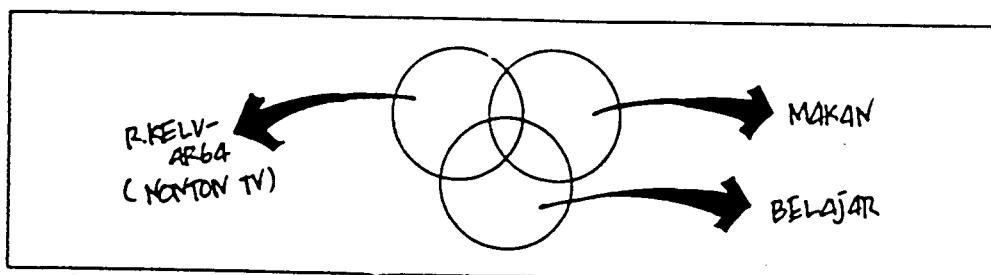
Untuk kegiatan sore hari antara pukul 15.00-17.00, dipergunakan untuk berinteraksi dengan anggota keluarga atau dengan para tetangga kecuali yang masuk siang. Dari tabel di atas dapat dilihat dimana posisi penghuni, sesuai dengan jam dan kegiatannya. Tapi hal ini tidak mutlak dipakai sebagai patokan, orang tidak selalu melakukan kegiatan yang sama dan jam yang sama.

Selain itu dapat diketahui ruang-ruang apa saja yang diperlukan untuk mewadahi kegiatan tersebut, yaitu ruang tidur, ruang makan, km/wc, dapur, ruang duduk (ruang tamu), ruang jemuran, ruang keluarga.

Sedangkan untuk mengetahui ruang-ruang yang dapat dipergunakan lebih dari 2 fungsi adalah dengan mengkroskan ruang-ruang yang dapat disatukan dan tidak dapat disatukan dengan melihat kegiatan yang dapat disatukan dan kegiatan yang tidak dapat disatukan.

A. Ruang-ruang yang dapat disatukan

1) Ruang Makan

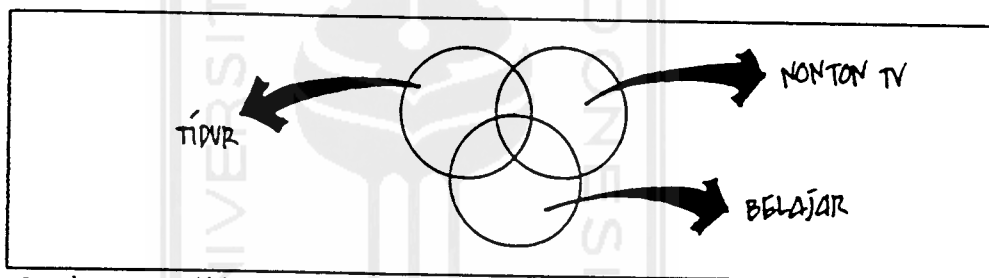


Sumber: Pemikiran

Gambar 3.1.

Ruang makan memiliki fungsi lebih dari satu

2) Ruang Tidur

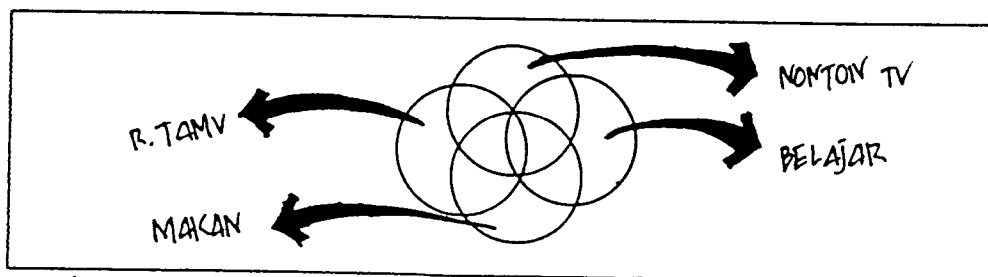


Sumber: Pemikiran

Gambar 3.2.

Ruang tidur memiliki fungsi lebih dari satu

3) Ruang Tamu

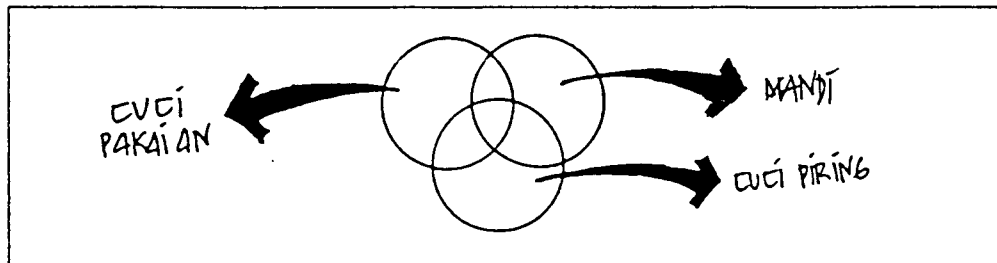


Sumber: Pemikiran

Gambar 3.3.

Ruang Tamu memiliki fungsi lebih dari satu

4) KM/WC



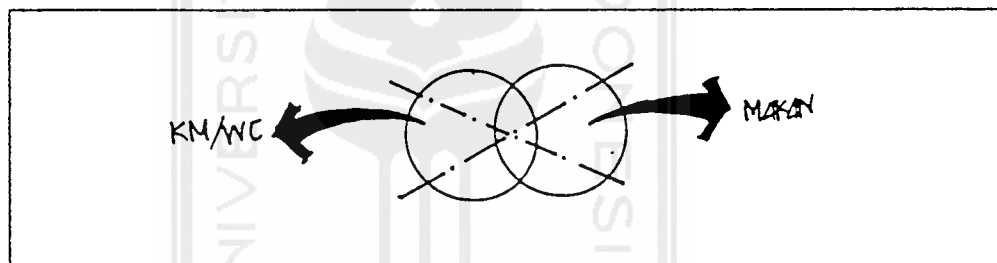
Sumber: Pemikiran

Gambar 3.4.

KM/WC memiliki fungsi lebih dari satu

B. Ruang-ruang yang tidak dapat disatukan

1) Ruang Makan

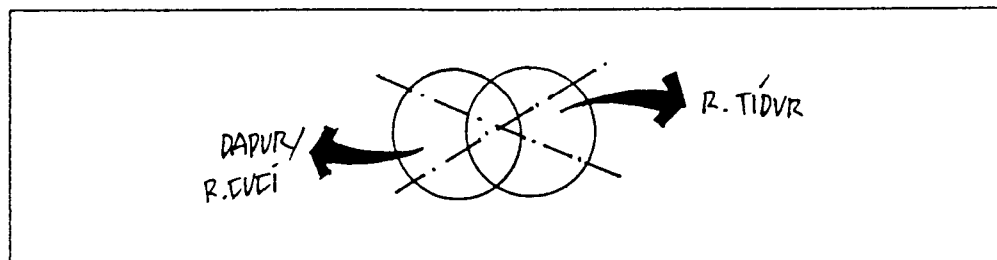


Sumber: Pemikiran

Gambar 3.5.

Ruang Makan tidak dapat disatukan dengan KM/WC

2) Ruang Tidur

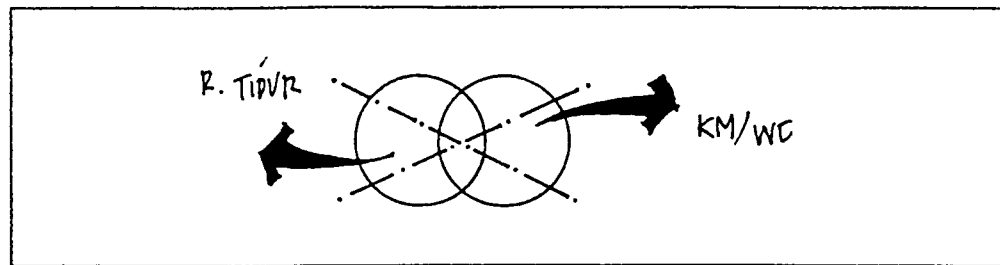


Sumber: Pemikiran

Gambar 3.6.

Ruang Tidur tidak dapat disatukan
dengan dapur/ruang cuci

3) KM/WC

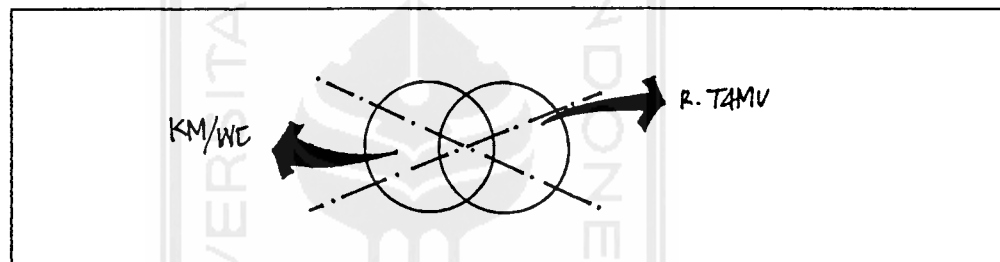


Sumber: Pemikiran

Gambar 3.7.

KM/WC tidak dapat disatukan dengan ruang tidur

4) Ruang Tamu



Sumber: Pemikiran

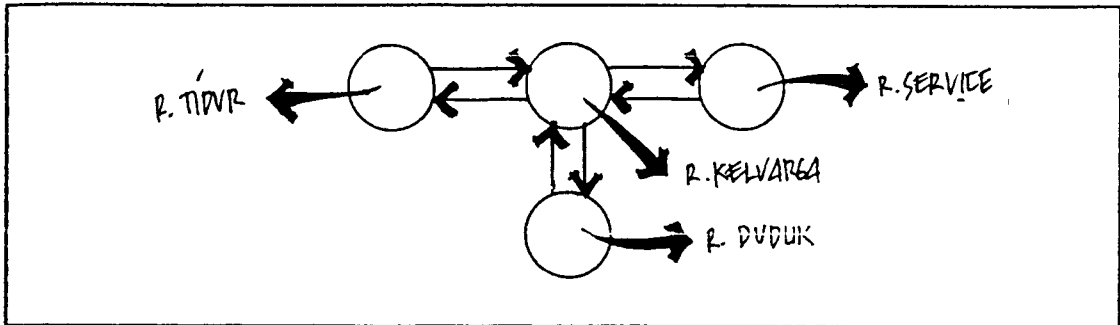
Gambar 3.8.

Ruang Tamu tidak dapat disatukan dengan KM/WC

Dari contoh-contoh di atas dapat disimpulkan bahwa ruang-ruang inti (ruang tidur, ruang tamu, ruang makan/ruang keluarga) tidak dapat disatukan dengan ruang-ruang service atau dapat diartikan ruang-ruang inti tidak dapat dipakai untuk ruang service.

Setelah melihat ruang-ruang yang dapat disatukan dan tidak dapat disatukan, maka ruang-ruang yang diperlukan pada unit rumah susun adalah ruang tamu, ruang makan, ruang tidur dan ruang service.

Hubungan ruang-ruang fleksibel.



Sumber: Pemikiran

Gambar 3.9.

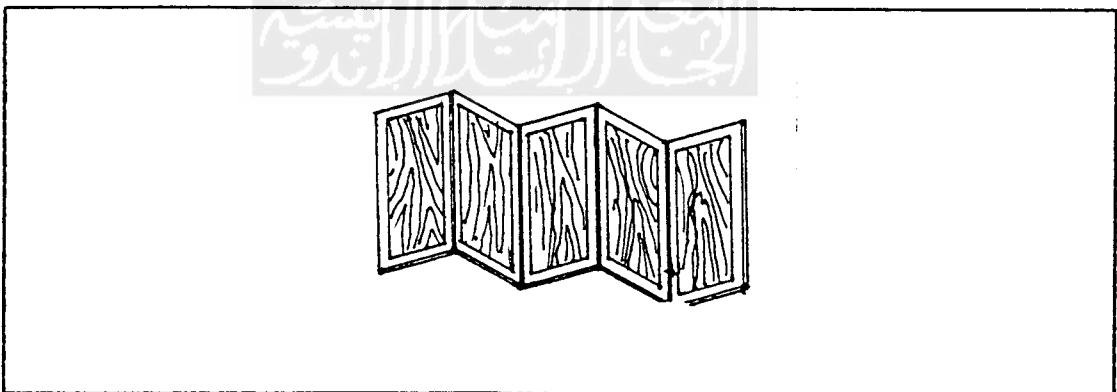
Ruang fleksibel yang sering digunakan

3.3.2. Macam Fleksibilitas

A. Fleksibilitas Interior

1. Fleksibilitas Pembatas Ruang

Fleksibilitas pembatas ruang adalah pembatas ruang yang fleksibel, pembatas yang fleksibel ini bisa dibongkar pasang atau pembatas ruang yang dapat dibuka atau ditutup (dinding pertisi).



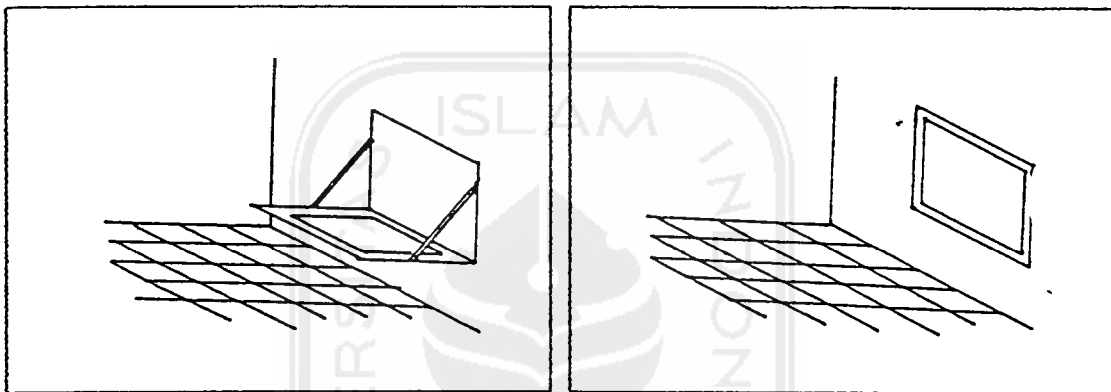
Sumber: Pemikiran

Gambar 3.10.

Dinding Pertisi

2. Fleksibelitas Perabot

Fleksibelitas perabot adalah perabot dapat berfungsi lebih dari satu fungsi misal meja makan digunakan untuk meja belajar atau meja makan yang dapat dilipat sehingga setelah digunakan meja dapat dilipat sehingga tidak memenuhi ruangan.



Sumber: Pemikiran

Gambar 3.11.

Meja Serbaguna dan Dapat Dibuka/Ditutup

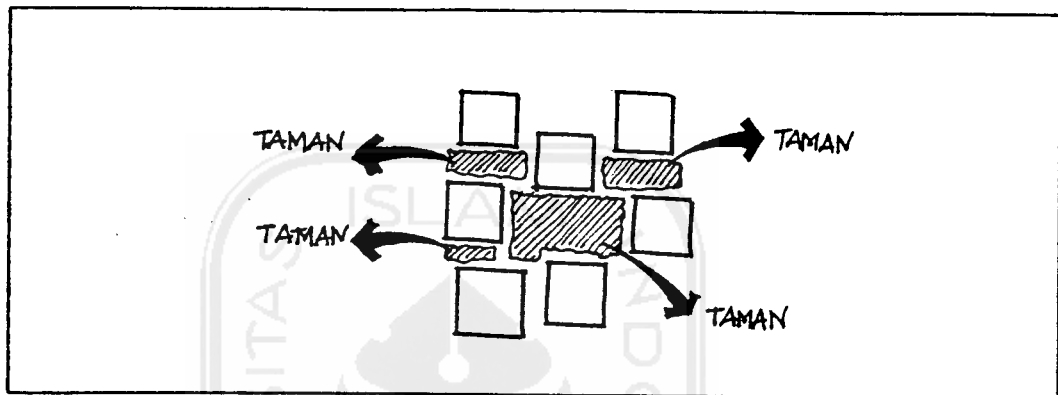
B. Fleksibelitas Eksterior

Pada halaman 20 sudah dikemukakan bahwa sifat fleksibel untuk ruang luar cenderung tidak mempunyai aturan khusus karena cenderung bersifat dinamis yaitu dapat berubah menyesuaikan keadaan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada contoh-contoh berikut ini :

1) Tata Massa Bangunan

Diantara organisasi-organisasi ruang yang ada (terpusat, linier, radial, cluster dan grid) organisasi ruang cluster merupakan organisasi ruang yang paling luwes karena organisasi cluster tidak berasal dari konsep geometri yang kaku, maka organisasi cluster

selalu luwes dan dapat menerima pertumbuhan serta perubahan langsung tanpa mempengaruhi karakternya, sehingga dapat dikatakan organisasi ruang cluster adalah organisasi ruang paling fleksibel, sehingga ruang-ruang terbuka yang dihasilkan bervariasi.



Sumber: Pemikiran

Gambar 3.12.

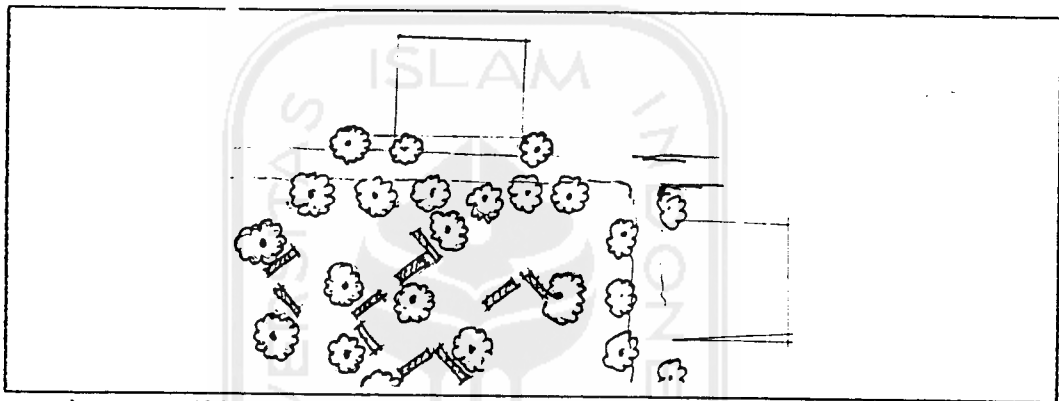
Ruang-ruang Terbuka Yang Bervariasi

Dengan adanya ruang-ruang terbuka yang bervariasi tidak akan menimbulkan kebosanan para penghuni rumah susun untuk berada di ruang-ruang terbuka, ruang-ruang terbuka berfungsi untuk bukaan ke ruang luar yang bertujuan mendapatkan cahaya, ventilasi, pemandangan pencapaian ke luar bangunan dapat difungsikan sebagai taman.

2) Taman

Taman yang berfungsi untuk memperindah dan penyegar lingkungan rumah susun dapat juga dipakai untuk tempat bermain anak-anak dan berinteraksi antar penghuni baik anak-anak ataupun orang tua.

Karena tata massa bangunannya menggunakan organisasi ruang cluster, maka bentuk taman yang adapun bervariasi, sehingga elemen-elemen yang adapun berlainan. Pengaturan elemen-elemen taman seperti pohon-pohon, bangku taman dan alat permainan diatur dengan baik sehingga dapat mengakibatkan terjadinya proses interaksi sosial.



Sumber: Pemikiran

Gambar 3.13.
Taman Yang Berfungsi Fleksibel

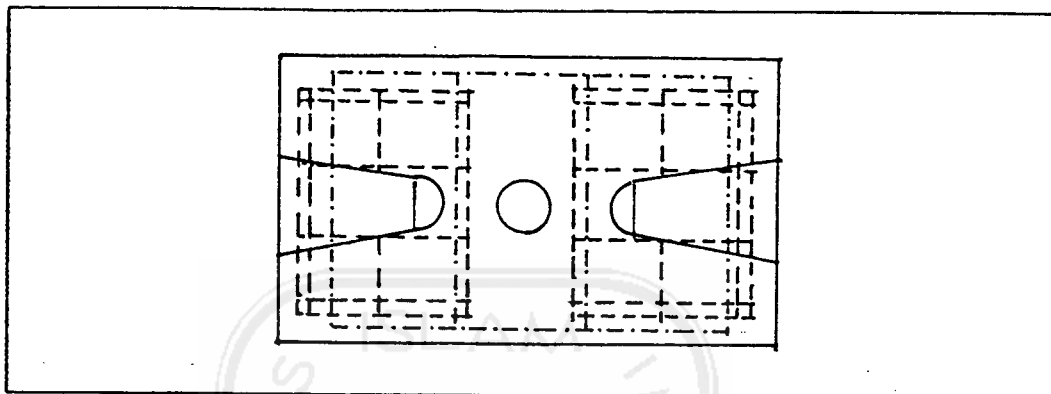
Elemen taman juga dapat berfungsi secara fleksibel, contohnya; pohon yang berfungsi sebagai penyegar udara di lingkungan rumah susun juga berfungsi sebagai peneduh, penyaring debu dan penyaring kebisingan ke dalam bangunan.

3) Lapangan olah raga

Lapangan olah raga merupakan ruang fleksibel karena selain untuk berolah raga juga sebagai tempat berinteraksi bagi penghuni, sebab badminton, volly dan basket memerlukan pemain lebih dari satu, sehingga interaksi antar penghuni akan terjadi.



Sedangkan untuk menghemat lahan lapangan badminton, volly dan basket dapat dijadikan satu walaupun tidak dapat digunakan secara bersamaan.



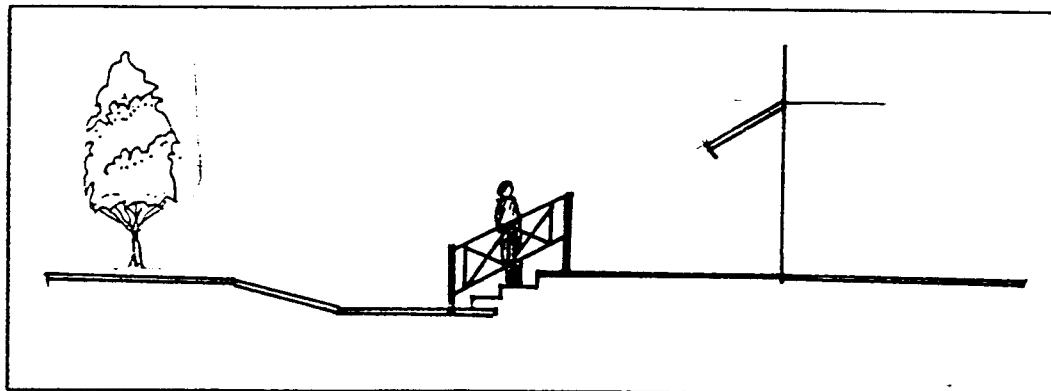
Sumber: Pemikiran

Gambar 3.14.

Lapangan-lapangan olah raga yang dijadikan satu

4) Jalur pejalan kaki

Jalur pejalan kaki selain berfungsi sebagai tempat pejalan kaki juga dapat berfungsi sebagai pengarah untuk menuju bangunan unit-unit rumah susun. Pengarah di sini harus mudah dan jelas sehingga tidak malah menyesatkan, pejalan kaki memiliki kebebasan yang tidak terbatas karena pejalan kaki dapat berbelok, berhenti sejenak, berhenti dan istirahat sesuka hati tidak seperti kendaraan baik bermotor ataupun tidak bermotor, selain itu kendaraan membutuhkan sebuah jalan dengan kontur yang halus, tidak seperti jalur pejalan kaki yang terdapat kontur-kontur, yang disesuaikan dengan kontur tanahnya.



Sumber: Pemikiran

Gambar 3.15.

Jalur pejalan kaki juga berfungsi sebagai pengarah ke bangunan

Jalur pejalan kaki sebagai pengarah ke bangunan unit-unit rumah susun dapat menggunakan elemen-elemen benda mati (batu, paving, dan lain-lain) maupun benda hidup (rumput, pohon dan lain-lain).

3.3.3. Sistem Peruangan

Berdasarkan adanya kegiatan-kegiatan yang akan diwadahi dalam rumah susun maka perlu adanya pembagian ruang-ruang yang akan diwadahi dalam unit-unit rumah susun tersebut.

A. Pola Tata Ruang

Pola tata ruang yang dimaksud disini sebagai bentuk hubungan berbagai jenis ruang diorganisasikan untuk wadah kegiatan peruangan.

B. Program Peruangan

Maksud dari program peruangan disini sebagai upaya untuk menunjukkan ruang-ruang yang diperlukan dan luasnya.

C. Hubungan Ruang Dan Tata Hubungannya

Tabel 3.2
Hubungan Ruang

Ruang Tidur	○
Ruang Makan	●
KM/WC	●
Dapur	○
R. Duduk/R. Tanu	○
Ruang Jemuran	○
Ruang Cuci	●

Sumber: Pemikiran

Keterangan:

- Hubungan Sangat Erat
- ◐ Hubungan Kurang Erat
- Hubungan Tidak erat

D. Kebutuhan Ruang Unit Hunian (Blok)

Tabel 3.3
Hubungan Ruang Unit Blok

Unit- Unit Rumah Susun	○
Selasar Penghubung	●
Ruang Bersama	●
Sirkulasi Vertikal	○
Los Untuk Usaha	○

Sumber: Pemikiran

Keterangan:

- Hubungan Sangat Erat
- ◐ Hubungan Kurang Erat
- Hubungan Tidak Erat

E. Besaran Ruang Unit Rumah Susun

Pada halaman 38 telah kita kemukakan bahwa Golongan I, II dan III tidak mendapatkan tunjangan rumah dinas sehingga golongan ini perlu diprioritaskan untuk diwadahi dalam rumah susun.

Untuk besaran ruang unit-unit rumah susun disesuaikan dengan kemampuan mengangsur dari masing-masing individu karena terdapat 3 golongan yang berbeda, masing-masing golongan pasti terdapat tuntutan-tuntutan yang berbeda tetapi perlu juga dipertimbangkan dengan gaji mereka.

Dengan semakin tingginya gaji mereka maka semakin besar juga tuntutan privasinya. Misalnya golongan I dan II memakai KM/WC, mencuci serta dapur di bersama-sama apakah golongan III tidak menuntut lebih. Sehingga ruang-ruang yang dibutuhkan antara golongan I, II dan III berbeda atau golongan I dan II ruang yang dibutuhkan sama tapi besarannya berbeda.

Hal ini juga disesuaikan dengan kemampuan mengangsur dari masing-masing individu. Dengan adanya tiga golongan yang berbeda maka dapat dibuat 3 tipe yang berbeda.

Standart minimal ruang hunian untuk 5 orang adalah 30 m^2 . Tetapi untuk unit rumah tidak dapat menggunakan standart minimal, paling tidak lebih baik dari standart minimal.

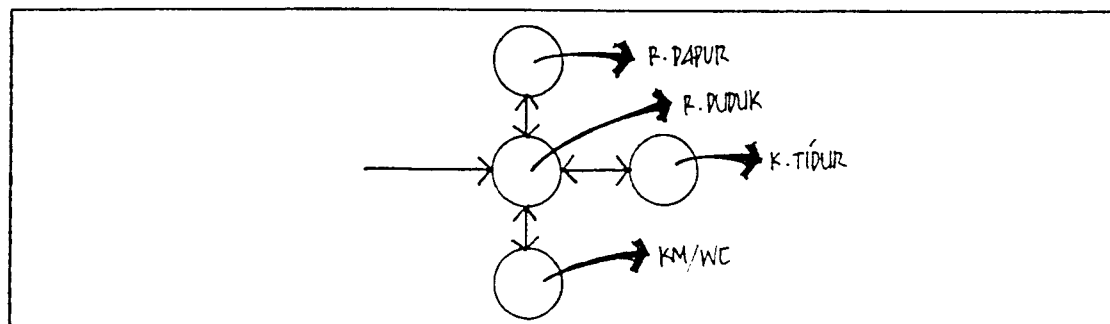
Untuk membuat tipe-tipe yang dapat dipakai untuk buruh golongan I, II, dan III standart minimal bisa dipakai sebagai patokan. Pada tabel 3.2 disebutkan adanya macam-macam ruang yang dibutuhkan oleh buruh, tetapi dapat kita lihat ruang-ruang apa saja yang harus ada sehingga disebut sebagai rumah ideal.

Tabel 3.4
Organisasi Ruang Rumah Ideal



Sumber: Tugas Akhir Noor Choliz, VII, hal 198.

Dengan keterbatasan dari kemampuan mengangsur dari buruh maka dapat ditentukan alternatif untuk menggabungkan keempat fungsi di atas. Sedangkan ruang-ruang di atas cenderung fleksibel maka ditentukan ruang-ruang pokok saja yaitu ruang duduk, ruang dapur, ruang tidur dan KM/WC, dan dapat ditambah dengan ruang keluarga.



Sumber: Pemikiran

Gambar 3.16.
Organisasi Ruang Dasar

Tiga tipe yang akan dibuat adalah untuk 3 golongan yang ada.

Untuk tipe ini dilihat kebutuhan minimal dari pengguna yaitu tidur, makan, menerima tamu dan service. Untuk pembagian tipe-tipe tersebut standart minimal ruang diperlukan. Ruang tidur utama 9m^2 , ruang tidur anak 6m^2 , ruang tamu 6m^2 dan ruang service 3m^2 . Jadi jumlah keseluruhan adalah 30m^2 .

Ukuran standart ruang 30m^2 :

1. Tipe kecil

Ukuran standart minimal ditambah dengan ruang makan, karena ruang makan dapat digunakan sebagai ruang fleksibel, yang dapat digunakan bermacam-macam fungsi.

$$30 \text{ m}^2 + 6 \text{ m}^2 = 36 \text{ m}^2$$

6m^2 ini adalah ruang makan yang diperuntukkan untuk 5 orang. Jadi untuk tipe kecil ini adalah tipe 36. Untuk tipe 36 ini km/wc dan dapur diluar unit rumah.

2. Tipe sedang

Membutuhkan ukuran ruang-ruang yang lebih besar dibandingkan dengan tipe kecil.

$$30 \text{ m}^2 + 12 \text{ m}^2 = 42 \text{ m}^2$$

12m^2 ini adalah ruang makan dan ruang tidur yang lebih besar karena kebutuhannyapun akan lebih besar.

Jadi untuk tipe sedang disebut tipe 42 karena disesuaikan dengan modul kelipatan 3 maka tipe 42 diubah menjadi 45. Untuk tipe 45 ini km/wc dan dapur diluar unit rumah.

3. Tipe besar

Untuk tipe besar selain membutuhkan ruang-ruang yang lebih besar juga perlunya fasilitas tambahan yaitu berupa dapur dan km/wc.

$$30 \text{ m}^2 + 12 \text{ m}^2 + 4 \text{ m}^2 + 3 \text{ m}^2 = 49 \text{ m}^2$$

12m² untuk ruang-ruang yang lebih besar, 4m² untuk dapur sedangkan 3m² untuk km/wc. Karena disesuaikan dengan modul kelipatan 3 maka tipe 49 menjadi tipe 54.

Tipe sedang dan tipe besar besaran ruangnya berbeda dengan tipe kecil, karena tuntutan dan perlakuan ruang yang berbeda karena calon penghuni yang akan diwadahi pun berbeda penghasilannya.

Dengan adanya perbedaan tuntutan dan kemampuan mengangsur dari masing-masing individu maka terdapat perbedaan tipe-tipe.

Untuk menambah penghasilan mereka, pada blok-blok rumah susun pada lantai dasar disediakan los-los usaha untuk berwiraswasta, karena tidak menutup kemungkinan bahwa buruh golongan I, II dan III akan menambah penghasilan mereka dengan cara berwiraswasta.

3.3.4 Ruang- Ruang Yang Dapat Mewadahi Proses Interaksi Sosial

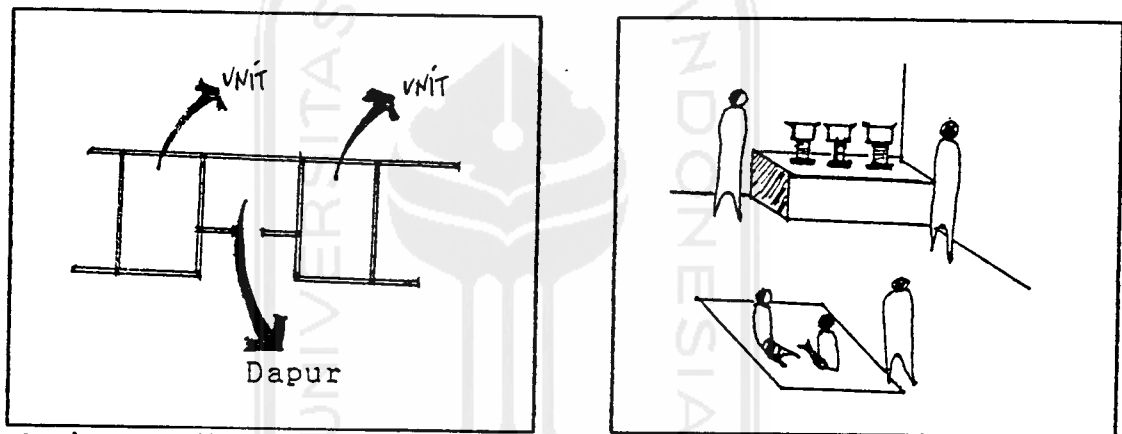
A. Ruang Dalam Unit Blok

Dalam unit blok dimungkinkan adanya ruang- ruang yang dapat dipakai untuk berinteraksi sosial tetapi tidak mengurangi fungsi dari ruangan tersebut.

Misalnya:

1. Ruang Dapur

Kebiasaan sehari-hari para ibu-ibu masak bersama dikarenakan rumahnya saling berdekatan, maka dari itu dengan pertimbangan keterbatasan ruang dan perlunya ada ruang untuk berinteraksi sosial maka untuk dapur bisa dikelompokkan. Selain bisa terjadinya interaksi sosial antara ibu-ibu yang tinggal dalam satu lantai juga tidak terjadi penyebaran bahaya kebakaran, di sebabkan karena ibu-ibu tersebut memasak dengan kompor minyak.



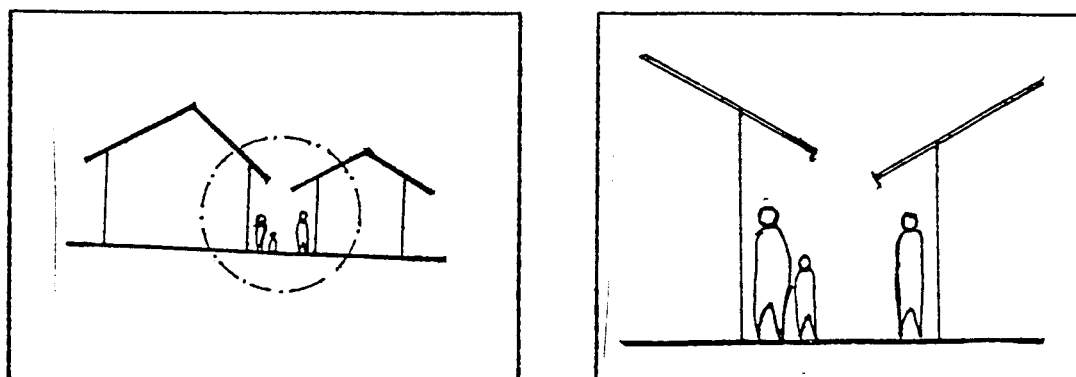
Sumber: Pemikiran

Gambar 3.17
Dapur Bersama

Kebiasaan komunikasi antar tetangga, seperti halnya dalam bentuk obrolan santai bagi kelompok remaja dan orang tua atau bahkan aktifitas bermain anak-anak.

2. Gang-Gang Depan Rumah Mereka

Dari buku Perumahan Untuk Rakyat dikemukakan bahwa penghuni rumah susun apalagi bagi golongan menengah kebawah, ruang selasar banyak digunakan atau dimanfaatkan untuk berinteraksi sosial antar keluarga.



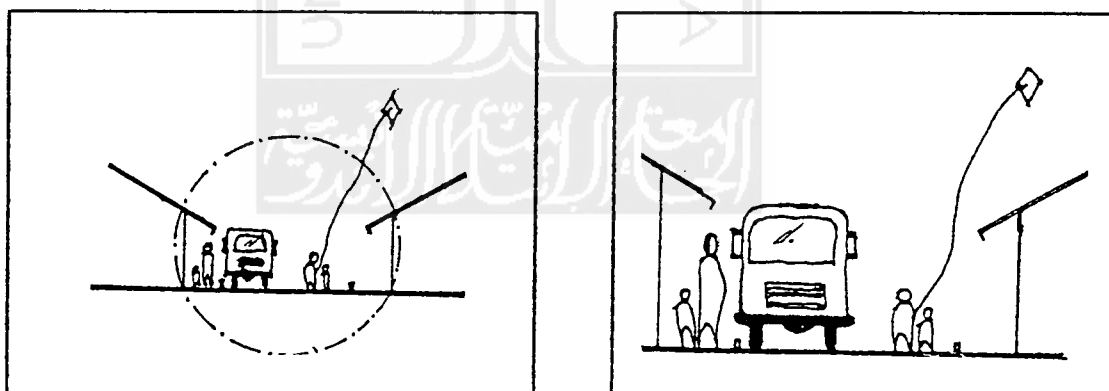
Sumber: Pemikiran

Gambar 3.18

Interaksi Sosial di Gang Antar Rumah

3. Tempat Bermain Anak-Anak

Anak-anak cenderung bermain diluar rumah yang juga memerlukan tempat khusus bagi mereka. Namun pada kenyataanya sekarang mencari lahan untuk bermain susah sehingga anak-anak memanfaatkan yang bukan lahan untuk bermain.



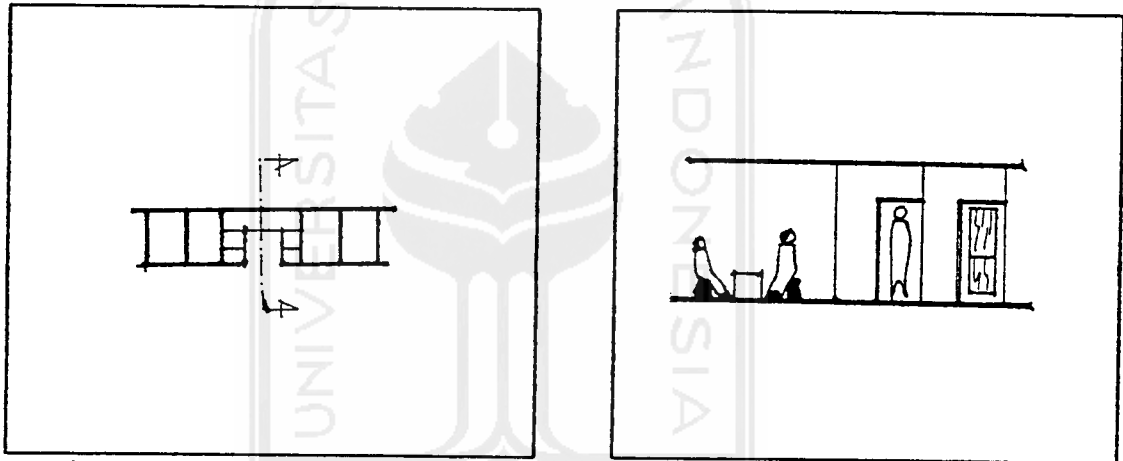
Sumber: Pemikiran

Gambar 3.19

Anak-anak Bermain di Jalan

4. Tempat berinteraksi antar penghuni

Para buruh pabrik yang rata-rata mempunyai penghasilan rendah dan berasal dari desa, dimana mereka terbiasa dengan aktifitas diluar rumah selama mungkin sekedar untuk berinteraksi dengan penghuni lain. Sering kali mereka mengobrol di depan rumah, masak bersama karena rumah yang berdekatan, mencuci bersama karena sumur yang digunakan untuk beberapa keluarga, hal ini mengakibatkan tenggang rasa dan gotong royong yang erat.



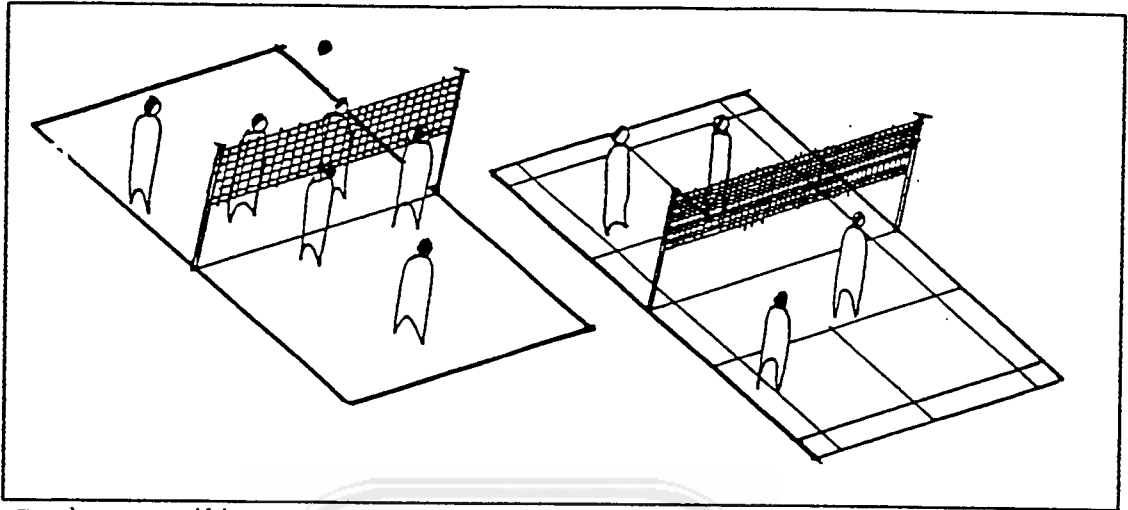
Sumber: Pemikiran

Gambar 3.20

Ruang Cuci dan Dapur Sebagai Sarana Interaksi Sosial

B. Ruang Di Luar Unit Blok

Ruang luar dapat juga dipakai untuk tempat berinteraksi sosial misalnya: taman, lapangan volly, lapangan bulutangkis, taman bermain anak-anak, pos ronda, tempat ibadah (musholla), balai pertemuan dll.



Sumber: Pemikiran

Gambar 3.21

Tempat-tempat Yang Dapat Dipakai
Untuk Berinteraksi Sosial

